

**PERSEPSI MAHASISWA PENYANDANG DISABILITAS TENTANG
SISTEM PENDIDIKAN SEGREGASI
DAN PENDIDIKAN INKLUSIF**

(Deskriptif Kuantitatif pada Penyandang Disabilitas di Universitas Negeri Padang)

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

INDAH TRIUTARI
15587/2010

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

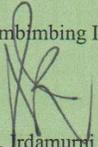
SKRIPSI

Judul : Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas tentang Sistem Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusif
Nama : Indah Triutari
Nim/ BP : 15587/2010
Jurusan : Pendidikan Luar biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

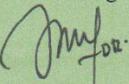
Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

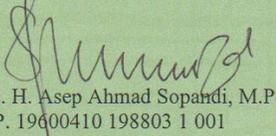

Dr. Irdamurni, M. Pd
NIP. 196111241987032002

Pembimbing II


Rahmahtrisilvia, S. Pd, M. Pd
NIP. 197503242000122001

Diketahui :

Ketua Jurusan PLB FIP UNP


Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Indah Triutari

NIM : 15587/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas
Tentang Sistem Pendidikan Segregasi
Dan Pendidikan Inklusif**

Padang, Juli 2014

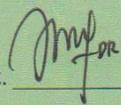
Tim Penguji

Tanda Tangan

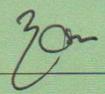
1. Ketua : Dr. Irdamurni, M. Pd

1. 

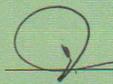
2. Sekretaris : Rahmahtsilvia, S.Pd, M.Pd

2. 

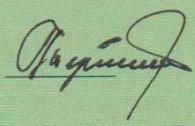
3. Anggota : Elsa Efrina, S. Pd, M. Pd

3. 

4. Anggota : Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd

4. 

5. Anggota : Dra. Kasiyati, M. Pd

5. 

ABSTRAK

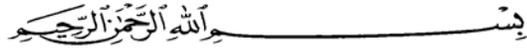
Indah Triutari. 2014 : “Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas tentang Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusif”

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan termasuk penyandang disabilitas. Diawal pendidikan untuk penyandang disabilitas muncul sekolah-sekolah khusus sesuai dengan klasifikasi kecatatannya yang disebut dengan sekolah terpisah atau sekolah segregasi. Seiring berjalannya waktu dan melihat perkembangan penyandang disabilitas semakin pesat maka pendidikan penyandang disabilitas semakin maju. Penyandang disabilitas mendapatkan hak yang sama bersekolah di sekolah regular yang disebut pendidikan inklusif. Dari system pendidikan di atas, penyandang disabilitas menjalani dua pendidikan tersebut. Dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi penyandang disabilitas tentang kedua sitem pendidikan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi penyandang disabilitas tentang pendidikan segregasi dan pendidikan inklusif. Sampel penelitian sebanyak 9 orang penyandang disabilitas. Alat pengumpul data adalah angket.

Dari hasil penelitian diketahui pengaplikasian visi dan misi pendidikan segregasi tergolong baik dengan persentase 79.7%, pengaplikasian pada fasilitas dan sarana pendidikan segregasi tergolong sangat baik dengan persentase 93.8%. tujuan pendidikan segregasi tergolong baik aplikasinya dengan persentase 75% dan penyelenggaraan pendidikan segregasi tergolong sangat baik aplikasinya dengan persentase 91.7%. sedangkan untuk visi dan misi pendidikan inklusif tergolong baik aplikasinya dengan persentase 61.1%. fasilitas dan sarana pendidikan inklusif tergolong cukup baik aplikasinya dengan persentase 49.3%, tujuan pendidikan tergolong baik aplikasinya dengan persentase 78.6% dan penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan persentase 42.3% tergolong cukup baik aplikasinya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas tentang Sistem Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusif (Deskriptif kuantitatif pada Penyandang Disabilitas di Universitas Negeri Padang “.

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan pendidikan bagi penyandang disabilitas, dimana dari sebagian penyandang disabilitas ini mendapatkan 2 jenis pendidikan. Pendidikan Segregasi dimana pendidikan ini merupakan pendidikan terpisah yang dirancang khusus untuk penyandang disabilitas, pendidikan inklusif dimana pendidikan ini menempatkan penyandang disabilitas di sekolah reguler agar mendapatkan hak yang sama dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi yang ada. Hal ini, dilaksanakan guna pencapaian dari undang-undang semua anak berhak mendapatkan pengajaran tanpa terkecuali.

Skripsi ini dipaparkan ke dalam lima bab, yaitu Bab. I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab. II berisi kajian teori tentang pendidikan segregasi, pendidikan inklusif, hakekat persepsi, hakekat penyandang disabilitas, dan kerangka konseptual dan hipotesis. Bab. III berisi metodologi Penelitian yaitu jenis penelitian, definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber

data, teknik dan alat pengumpul data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian, analisis data berdasarkan yang terdapat pada bab III dan pembahasan hasil penelitian, dan Bab V penutup yaitu tentang Kesimpulan dan Saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi dan hasil yang lebih baik nantinya.

Padang, Juli 2014

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH



Berkat rahmat yang diberikan oleh Allah SWT maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi mahasiswa penyandang disabilitas tentang sistem pendidikan segregasi dan pendidikan inklusi”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam, memberikan rezeki dan kesehatan, memberikan hidup dan kehidupan. Salawat dan salam disampaikan pada Rasulullah SAW, begitu juga untuk para keluarga dan sahabat beliau. Yang telah membawa kita ke alam yang penuh berkah ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ribuan terimakasih yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata kepada Papa(Wandri) dan Mama(Ervinetti) tercinta, walaupun tidak melihat secara nyata kebahagiaan yang Indah persembahkan ini. Buat Papa maafkan Indah yang selama ini tidak pernah mendengarkan Papa, Papa selalu memberikan Indah yang terbaik dan Indah selalu berdo'a suatu saat nanti Indah bisa tidur dalam pelukan Papa bagaikan anak kecil. Buat Mama terimakasih ma, mama selalu memberikan pelukan terhangat buat Indah, dan Indah selalu berdo'a akan merasakan pelukan itu lagi. Dan Indah yakin Papa dan Mama medo'akan Indah yang terbaik dari

Surga dan Papa dan Mama selalu berda disisi Indah sampai kapanpun. Love u and Miss u My Dad My Mom.

2. Banyak terimakasih Indah ucapkan kepada Nenek (Saidari) dan Atuk (Natar) yang telah memberikan Indah kehangatan, memberikan banyak cerita dan mengukir banyak kenangan. Terimakasih nek atuk yang telah membesarkan Indah dan bisa menjadi seperti ini. Jasa Nenek dan Atuk mungkin tidak akan terbalaskan oleh Indah.
3. Kepada Bapak Dekan FIP UNP yang telah memberikan izin melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M. Pd sebagai ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa dan Ibu Dra. Hj. Zulmiyetri, M. Pd. sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa.
5. Ibu Dr. Hj. Irdamurni, M. Pd. sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, saran, masukan, kritik, dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Rahmahtrisilvia, S. Pd, M. Pd., sebagai Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, saran, masukan, kritik, dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
7. Staf Dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu selama menjalani pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa dan Seluruh karyawan Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP.

8. Penyanggah disabilitas sebagai responden penelitian
9. Mami dan Papi(Mama Lin/ Dona Erlinda dan Arlan Pasaribu) dan Ibu dan Om (Meldawati dan Ardonis), Om Ujang dan istrinya (Yunardi) yang telah membesarkan Indah dan memberikan kasih sayang yang tiada tara. Kakak-kakakku Hendro dan Hendri, Ari Perdana, Buat adek-adek semua (Dwi Larasati, Tria Yolanda, Aris Wahyudi, Firda Ifa Yanti, Ferdianan Akbar, Rahayu Adriani, syeta, dyeta, Nayla dan Keyla). Keluarga besar yang telah memberikan dorongan, doa, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
10. Buat kedua sahabatku Meta Nurjanah S. Pd (ita) dan Fadila Sefni, S. Pd (ila), kita bak Tigo Tungku Sajarang. Selalu hidup bertiga, kemana-mana selalu bertiga, sampai orang heran melihat kita yang selalu bertiga. Sampai saat ini prinsip tetap kita pertahankan sampai kita tamat, sama-sama mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan kita harus mempertahankan prinsip ini sampai kapanpun. Termakasih telah memberikan warna dalam hidup ida, kalian yang terbaik.
11. Untuk Nang Suhendra yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doanya tiada henti buat Indah, ribuan terimakasih Indah ucapkan.
12. Buta abang Rico Harianto yang selalu memberikan ida doa, dukungan serta motivasi baik secara materi dan moril serta nasehatnnya
13. Yosep Filki, S. Pd yang selalu memberikan Indah motivasi dan doa serta dorongan, selalu mengingatkan untuk bimbingan, terimakasih banyak ya bg.

14. Buat teman-teman ida yang selalu memberikan cerita tanpa akhir yang selalu akan ida kenang sampai kapanpun (Ijul Pradilla Mutiara, Ijul Sri Semi Warsih, Apriliana, Lusiana, Dian Febriani, Latifah Sari, Nur Halimah, Mar'atun Aslamiah, Ratih Purwasih, Fariz Perdana Putra serta yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu)
15. Cici Oktvera, S. Pd yang membantu dalam menyusun skripsi dan apada akhirnya kita akan mencarter mobil setangkai untuk wisuda, serta sahabat-sahabat ida yang lainnya Cici Andani, Delfi Adri , Sayful Fatihah, Arwita Putri Utami dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan ida dukungan.
16. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Luar Biasa khususnya angkatan 2010, dan terima kasih atas segala bantuan dan masukan yang diberikan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini. Kakak dan adek angkatan PLB FIP UNP.
17. Abak dan amak lotek yang selalu memberikan bimbingan yang selalu marah ketika ida salah dan selalu memberikan ida Nasehat. Terimakasih Amak dan Abak.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Padang, Juli 2014

Peneliti
Indah Triutari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. PendidikanSegregasi	11
1. Pengertian Pendidikan segregasi	11
2. Visi dan Misi Pendidikan segregasi	12
3. Fasilitas dan sarana Pendidikan Segregasi	13
4. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Segregasi	13
5. Penyelenggaraan Pendidikan Segregasi	14
B. Pendidikan Inklusif	15
1. Pengertian Pendidikan Inklusif.....	15
2. Visi dan Misi Pendidikan Inklusif.....	16
3. Fasilitas dan Sarana Pendidikan Inklusif.....	17
4. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Inklusif	18
5. Penyelenggaraan Pendidkan Inklusif	20

C. Hakekat Persepsi.....	21
1. Pengertian Persepsi.....	21
2. Faktor Mempengaruhi Persepsi.....	22
D. Penyandang Disabilitas	22
1. Pengertian Penyandang Disabilitas	22
2. Klasifikasi Penyandang Disabilitas.....	23
1) Tunanetra.....	23
2) Tunarungu	25
3) Tunadaksa	27
E. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Jenis Data dan Sumber Data	32
D. Tekni dan Alat Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
KEPUSTAKAAN.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	33
Tabel 3.3 Kriteria Pengelolaan Data Hasil Penilaian	36
Tabel 4.1 Visi dan Misi Pendidikan Segregasi	38
Tabel 4.2 Fasilitas dan Sarana Pendidikan Segregasi.....	40
Tabel 4.3 Tujuan Pendidikan Segregasi	44
Tabel 4.4 Penyelenggaraan Pendidikan Segregasi.....	45
Tabel 4.5 Visidan Misi Pendidikan Inklusif.....	46
Tabel 4.6 Fasilitas dan Sarana Pendidikan Inklusif	47
Tabel 4.7 Tujuan Pendidikan Inklusif.....	51
Tabel 4.8 Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.....	54
Tabel 4.9 Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas tentang Sistem Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusif	55

Daftar Bagan

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Penelitian	67
Lampiran 2. Angket Penelitian	68
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian	82
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari FIP UNP	83
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Jurusan PLB	84
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Jurusan BK	85

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan serta layanan yang baik bagi peranannya di masa yang akan datang. Aturan tentang pentingnya seseorang dalam hal pendidikan tercantum pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warganegara berhak mendapatkan pengajaran“.Pasal tersebut menjelaskan bahwa seluruh warga negara tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan kebutuhan belajar.

Konvensi PBB tentang hak setiap anak yang telah ditanda tangani oleh semua negara di dunia menyatakan bahwa pendidikan sebaiknya bagi semua anak tanpa terkecuali (pasal 28). Seterusnya pada konvensi ini memiliki empat prinsip umum yang menaungi semua pasal lainnya termasuk pasal mengenai pendidikan, yaitu (1) non-diskriminasi (pasal 2) yang menyatakan secara spesifik tentang penyandang kebutuhan khusus atau penyandang cacat, (2) kepentingan

terbaik anak, (3) hak untuk kelangsungan hidup dan perkembangan(pasal 6), (4) menghargai pendapat anak (pasal 12). Kesemua hak tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dan saling berhubungan. Meskipun dalam memenuhi hak atas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau penyandang cacat telah disediakan tempat khusus namun hal tersebut tetap tetap melanggar hak mereka karena diskriminasi. Mereka harus mendapatkan perlakuan yang sama dengan yang lainnya.

Penyandang disabilitas atau dalam dunia PLB biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

Anak berkebutuhan khusus ini terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok anak berkebutuhan khusus permanen seperti, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autisme. Dan kelompok anak berkebutuhan khusus sementara seperti, tunalaras dan kesulitan belajar. Anak-anak ini membutuhkan perhatian khusus agar hambatan yang mereka alami tidak menjadi hambatan yang berarti dan tidak mengganggu pada perkembangan lainnya. Selain itu agar potensi yang mereka miliki dapat berkembang dan dapat menjadi tombak untuk bersaing di dunia bermasyarakat nantinya.

Peradaban manusia terus berkembang, pemahaman dan pengetahuan baru mengajarkan kepada manusia bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk

hidup. Pandangan seperti inilah yang berhasil menyelamatkan kehidupan anak-anak penyandang cacat. Menyelamatkan hidup anak penyandang cacat menjadi penting karena dipandang sebagai symbol dari sebuah peradaban yang lebih maju (Miraiam, 2001). Pandangan orang tua dan masyarakat yang menganggap bahwa memelihara, membesarkan dan mendidik anak-anak penyandang cacat merupakan *investasi* agar kelak anak membalas jasa orang tuanya menjadi tidak dominan.

Anak penyandang cacat mulai diakui keberadaannya dan oleh sebab itu mulai berdiri sekolah-sekolah khusus, rumah-rumah perawatan, panti-panti sosial yang secara khusus mendidik dan merawat anak-anak penyandang cacat. Mereka yang menyandang kecacatan dianggap memiliki karakteristik yang khusus dan berbeda dari orang kebanyakan (normal). Sehingga, dalam pendidikannya mereka memerlukan pendekatan dan metoda yang sangat khusus sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu pendidikan bagi anak penyandang cacat harus dipisahkan (di sekolah khusus) dari anak *normal*. Maka lahirlah UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 disebutkan: *“Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”*

Berdasarkan alasan seperti itu munculah sekolah-sekolah khusus sesuai dengan label kecacatan, seperti sekolah khusus bagi anak-anak yang mengalami

gangguan penglihatan, pendengaran, kecerdasan, dan bagi anak-anak yang mengalami gangguan gerak atau motorik. Perkembangan berdirinya sekolah-sekolah khusus yang terpisah didasarkan oleh adanya anggapan (konsep) bahwa seorang anak yang mengalami kecacatan tertentu akan memperoleh banyak keuntungan dari pendidikan yang terpisah dari anak *normal* karena sangat memungkinkan mereka belajar dalam kelas dengan jumlah murid yang sedikit, belajar bersama guru yang sangat spesialis dengan menggunakan pendekatan, metoda, program dan alat-alat yang sangat khusus. Konsep pendidikan seperti ini yang disebut dengan system pendidikan *segregasi*, yaitu pendidikan khusus yang terpisah dari pendidikan anak normal. Sistem pendidikan segregasi dilandasi oleh konsep *special education*.

Seiring berjalannya waktu dan melihat perkembangan dari anak disabilitas ini yang semakin pesat. Perkembangan dalam mengembangkan potensi yang bisa dikembangkan dan bahkan potensi tersebut bisa melebihi anak normal. Pemahaman tentang hak setiap anak dalam pendidikan tidak ada diskriminasi sama sekalipun termasuk untuk penyandang disabilitas maka mata dunia semakin terbuka tentang pendidikan penyandang disabilitas agar potensi mereka dapat berkembang. Muncullah pendidikan inklusif, dimana anak penyandang disabilitas berhak mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah reguler bersama teman-teman seusianya. Model pendidikan ini berupaya memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak termasuk penyandang disabilitas untuk memperoleh

kesempatan belajar yang sama, akses yang sama baik dari sumber belajar dan sarana prasarana dalam mengoptimalkan potensi mereka.

Dalam pendidikan inklusif juga berupaya memberi perlindungan pada semua anak. Anak akan merasa aman belajar di dalam kelas. Pembelajaran dilaksanakan secara kooperatif dan kurikulum yang fleksibel dengan memperhatikan kebutuhan masing-masing anak sebagai peserta didik. Pembelajaran dalam kelas hendaknya ramah dan kondusif sehingga anak lebih bersemangat. Selain itu pembelajaran diberikan dengan menggunakan berbagai bahan yang bervariasi untuk semua mata pelajaran, penggunaan metode pembelajaran dilakukan secara bervariasi sehingga anak merasa termotivasi untuk belajar. Materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan dan evaluasi dilakukan berdasarkan penilaian dilakukan secara berbeda sesuai dengan perkembangan kemampuan masing-masing anak sebagai peserta didik.

Berdasarkan grand tour yang penulis lakukan di kampus Universitas Negeri Padang, banyak juga penyandang disabilitas kuliah di Universitas Negeri Padang ini. Mereka ingin mendapatkan pembelajaran yang sama dengan anak normal, ingin mengembangkan potensi dan menggapai cita-cita mereka. Selain ingin mendapatkan gelar dan menggapai cita-cita, mereka juga ingin mengembangkan dan merasakan bagaimana menduduki bangku perkuliahan. Mereka mengatakan kami pasti bisa bahkan bisa lebih dari anak normal, walaupun kami mengalami hambatan, hambatan ini tidak menjadi halangan bagi kami untuk berkembang

dan menjadi kebanggaan bagi semua orang. Penyandang disabilitas ini masuk jurusan PLB, BK, Teknik. Namun lebih banyak masuk jurusan PLB FIP UNP.

Kelainan atau hambatan yang dialami tunanetra, ada yang total dan low vision, tunarungu dan tunadaksa atau Cerebral Palsy. Sebelum mereka bisa duduk di bangku perkuliahan ini mereka juga menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan yang mereka tempuh sama halnya dengan pendidikan anak lainnya. Namun, mereka pada tahap Sekolah Dasar mereka bersekolah di Sekolah Luar Biasa atau sekolah persiapan atau pendidikan terintegrasi. Disini mereka mendapatkan pendidikan sesuai dengan hambatan yang mereka miliki, tunanetra diajarkan Orientasi Mobilitas (OM), tulisan Braille dan activity dayling, tunarungu disesuaikan juga dengan hambatan dari mereka, bagi tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran mereka disarankan untuk memakai alat bantu dengar dan mereka diajarkan bahasa isyarat. Hal ini dilakukan agar mereka bisa mengembangkan potensi mereka dan hambatan yang mereka miliki tidak menjadi gangguan untuk kelangsungan hidup.

Setelah menempuh Sekolah Dasar (SD) di SLB mereka melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari hasil wawancara penulis dengan mahasiswa penyandang disabilitas ini, ada dari mereka yang tetap melanjutkan

pendidikan di SLB namun ada juga yang melanjutkan pendidikan disekolah reguler yang dikenal dengan sekolah inklusi.

Setelah menjalani pendidikan menengah atas mereka ingin melanjutkan cita-cita mereka untuk bisa berguna bagi semua orang dan tidak terlihat lemah dengan hambatan mereka miliki, mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitunya perguruan tinggi.

Melihat pendidikan mahasiswa PLB FIB UNP penyandang disabilitas ini yang mana mendapatkan pendidikan secara terpisah dari anak normal atau pendidikan segregasi dan pendidikan inklusi atau mendapatkan pendidikan di sekolah reguler. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pendidikan segregasi dan pendidikan inklusi yang pernah dijalani.

Selama ini yang diteliti oleh yang terdahulu terkait dengan bagaimana sekolah, kurikulum dan guru tetapi tidak tahu bagaimana tanggapan anak tentang kedua jenis pendidikan tersebut. Disini penulis tidak membandingkan anantara kedua jalur pendidikan ini, namun disini lebih mengarah kepada persepsi penyandang disabilitas tentang kedua jalur pendidikan ini.

Peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana “Persepsi Mahasiswa PLB FIP UNP Penyandang Disabilitas tentang Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusif”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut yaitu :

1. Pendidikan segregasi bagi penyandang disabilitas
2. Pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi maka batasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Persepsi Mahasiswa PLB FIP UNP Penyandang Disabilitas tentang Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusif”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah persepsi penyandang disabilitas tentang visi dan misi pendidikan segregasi dan pendidikan inklusif?
2. Bagaimanakah persepsi penyandang disabilitas tentang fasilitas dan sarana pendidikan segregasi dan pendidikan inklusif?
3. Bagaimanakah persepsi penyandang disabilitas tentang tujuan pendidikan segregasi dan pendidikan inklusif?
4. Bagaimanakah persepsi penyandang disabilitas tentang penyelenggaraan pendidikan segregasi dan pendidikan inklusif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas maka perlu ditetapkan tujuan penelitian agar penelitian jelas sarannya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui persepsi penyandang disabilitas tentang visi dan misi pendidikan segregasi dan pendidikan inklusif
2. Mengetahui persepsi penyandang disabilitas tentang fasilitas dan sarana pendidikan segregasi dan pendidikan inklusif
3. Mengetahui persepsi penyandang disabilitas tentang tujuan pendidikan segregasi dan pendidikan inklusif
4. Mengetahui persepsi penyandang disabilitas tentang penyelenggaraan pendidikan segregasi dan pendidikan inklusif

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian perlu dirumuskan agar hasil penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Dinas Pendidikan bagian PK- PLK

Sebagai bahan rujukan agar pendidikan segregasi maupun pendidikan inklusif kedepannya agar lebih baik dan dapat mengembangkan potensi penyandang disabilitas dimanapun mereka menempuh pendidikan agar potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan dan berguna baik bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan dan kehidupan layak maupun bagi orang-orang disekitar dan bangsa.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang pendidikan segregasi dan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas dan sebagai calon guru nantinya, peneliti bisa memberikan layanan yang terbaik dari kendala-kendala yang dihadapi anak. Semoga penelitian ini menjadi cambuk agar pendidikan baik secara segregasi maupun inklusi kedepannya akan lebih baik lagi.

3. Guru

Menjadi bahan rujukan untuk memberikan layanan yang baik dan layanan yang sesuai dengan hambatan dan kemampuan yang dimiliki anak penyandang disabilitas

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dan referensi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan sebagai calon pendidik anak berkebutuhan khusus bisa nantinya mengayomi anak-anak dengan hambatan ini kearah yang lebih baik.